

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai Suku Bunga, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan *return* saham. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Penulis, Tahun	Variabel Penelitian	Populasi, Sampel, Analisis Data	Hasil Penelitian
Irham Thoha, 2023	X ₁ : ROA X ₂ : NPM X ₃ : TATO X ₄ : CR Y : <i>Return</i> Saham	Populasi seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2015, sampel 8 perusahaan, Teknik analisis Analisa Regresi Linear Berganda	ROA, NPM, TATO, CR berpengaruh secara partial dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan ROA, NPM, TATO, dan CR berpengaruh secara signifikan
Andre Olivia Liu, Fendy Cuandra, 2020,	X ₁ : CR X ₂ : DER X ₃ : ROA X ₄ : ROE X ₅ : EPS Y : <i>Return</i> Saham	Populasi seluruh Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020, sampel 42 perusahaan, Uji Chow, Uji Huasman, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji F, Uji t	CR, DER, ROA, dan ROE, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham, sedangkan EPS tidak berpengaruh secara signifikan
Sari et al., (2021)	X ₁ : NIM X ₂ : LDR X ₃ : CAR X ₄ : BOPO X ₄ : BI Rate Y : <i>Return</i> Saham	Penelitian menggunakan populasi perbankan sektor perbankan dengan sampel Bank BRI, BNI, MANDIRI, dan BTN. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif, sedangkan variabel LDR, CAR, BOPO, BI Rate berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.

Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Populasi, Sampel, Analisis Data	Hasil Penelitian
R. Sri Handayani, Elvira Nanda Aprillia 2023,	X ₁ : CR X ₂ : DER X ₃ : ROE X ₄ : TATO Y : <i>Return Saham</i>	Semua Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, dengan sampel sebanyak 20, Uji linear berganda	CR, dan Der tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan TATO berpengaruh negatif dan signifikan <i>return</i> saham.
Mulia et al., (2021)	X ₁ : ROE X ₂ : CAR X ₃ : NPL X ₄ : BOPO X ₅ : DER Y : <i>Return Saham</i>	Populasi yang digunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan sampel yang digunakan sebanyak 5 Bank. Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan ROE dan BOPO berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan CAR, NPL, dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
Dewi, Endiana, Arizona, 2020	X ₁ : ROE X ₂ : CR X ₃ : DER X ₄ : TATO X ₅ : PER X ₆ : Kebijakan Deviden Y : <i>Return Saham</i>	Perusahaan yang masuk dalam LQ 45 di BEI periode 2014-2018, 7 perusahaan, Analisis Regresi Linier Berganda,	ROE, CR, DER, PER, dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan TATO berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
Tuti Zakiyah (2019)	X ₁ : Inflasi X ₂ : BI Rate X ₃ : PJUB Z : ROA Y : <i>Return Saham</i>	Populasi Penelitian menggunakan perusahaan sektor perbankan yang mendapatkan penghargaan IBA 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisi data yang digunakan menggunakan analisis jalur	Inflasi, Bi Rate, JUB berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, Sedangkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara tidak langsung terhadap <i>return</i> saham melalui ROA, dan JUB tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham melalui ROA

Nama Penulis, Tahun	Variabel Penelitian	Populasi, Sampel, Analisis Data	Hasil Penelitian
Adiratna Maulidah, 2021	X ₁ : ROE X ₂ : ROI X ₃ : EPS X ₄ : MVA Y : <i>Return Saham</i>	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, Uji asumsi klasik, Uji regresi linier berganda, uji hipotesis	ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROI tidak berpengaruh signifikan <i>return</i> saham. MVA tidak berpengaruh signifikan <i>return</i> saham.
Adhira Rizky, Saryadi, 2021	X ₁ : CAR X ₂ : LDR X ₃ : NPL X ₄ : NIM X ₅ : BOPO Y: Profitabilitas	Bank umum swasta yang telah go public. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis factor, uji koefisien, analisis regresi.	CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
Ida Nurhayati, Widhian Hardiyanti, Andi Kartika 2022	X ₁ : CAR X ₂ : LDR Z : ROA Y: <i>Return Saham</i>	42 perusahaan perbankan periode 2015-2019 yang terdaftar di BEI. Teknik regresi dengan path analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki dampak positif terhadap <i>return</i> saham, LDR berdampak negatif terhadap <i>return</i> saham dan profitabilitas memiliki dampak positif terhadap <i>return</i> saham.
Robu Alina, Elisabeta Jaba, Marilena Mironiuc, Ioan Bogdan Robu, 2014	X ₁ : ROE X ₂ : ROA X ₃ : NM Y : <i>Return Saham</i>	Perusahaan yang terdaftar di BSE, 20 Perusahaan jasa industri produk, 18 perusahaan konsumen menengah, 10 industri berat	Diketahui bahwa hanya variable ROE yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel ROA dan NM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
Nevi Kusumaningtyas, Bambang Widagdo, Dewi Nurjannah, 2021	X ₁ : Interest Rate X ₂ : Inflation X ₃ : Exchange Value Y ₁ : Profitability Y ₂ : <i>Stock Return</i>	12 Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan alat analisis Partial Least Square dan Structural Equation Modeling	Interest Rate, Inflation, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Exchange Value berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Interest Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan Inflation dan Exchange Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Nama Penulis, Tahun	Variabel Penelitian	Populasi, Sampel, Analisis Data	Hasil Penelitian
Fajar Nurdin, Fadlil Abdani, 2020	X ₁ : EPS X ₂ : ROI X ₃ : Stock Split Y ₁ : Stock Return	Seluruh emiten yang melakukan stock split di BEI periode 2005-2014 dengan sampel 41 perusahaan, analisis regresi linear berganda dan analisis linear sederhana,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham dan Stock Split berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
B. Yulianto Nugroho, 2020	X ₁ : BV X ₂ : ROA Y ₁ : Stock Return	Perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45, Uji Chow, dan Uji Hausman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BV dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Widagdo, M. Jihadi, Bachtiar, Safitri, Singh 2020	X ₁ : Rasio Keuangan X ₂ : Makro ekonomi Y ₁ : Risiko Investasi Y ₂ : Stock Return	Saham syariah dalam indeks JII periode 2014-2018, analisis data dengan SEM, dan AMOS	Risiko Investasi dan makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah, sedangkan rasio keuangan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah. Rasio keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko investasi, makroekonomi tidak berpengaruh terhadap risiko investasi dan risiko investasi tidak mampu menjadi variable mediasi antara pengaruh rasio keuangan dan makroekonomi terhadap <i>return</i> saham syariah.

Persamaan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah variabel independent yang digunakan sama dengan yang terdapat pada beberapa jurnal antara lain suku bunga, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), profitabilitas, dan *return* saham. Dalam penelitian ini objek yang digunakan di sektor yang sama yaitu sektor perbankan. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang diteliti, dimana penelitian ini menggabungkan dua variabel suku bunga dan CAR (*Capitl Adequacy Ratio*).

Periode penelitian yang diteliti adalah periode terbaru yaitu tahun 2018-2022 sehingga data yang digunakan lebih relevan dengan kondisi saat ini.

B. Tinjauan Teori

1. *Return* Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Menurut Brigham & Houston (2001), pengertian dari *return* yaitu “*measure the financial performance of an investment*”. *Return* merupakan tingkat pengembalian yang disukai oleh investor atau pemodal atas suatu keputusan investasi. *Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor dalam mengambil keputusan investasi (Tandelilin, 2010).

Return saham merupakan keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh Perusahaan, individu dan institusi dari hasil keputusan investasi yang telah dilakukan (Fahmi, 2015). Menurut Hartono (2017) *return* merupakan imbal hasil yang didapat dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian (*expected return*) yang belum terjadi tetapi *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para pakar sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah suatu tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya.

Return relisasian (*realized return*) adalah *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* relisasian ini dianggap penting dikarenakan digunakan sebagai

salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Selain itu, *return* realisasian juga digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang. Sedangkan, *return* ekspektasian (*expexted return*) merupakan *return* yang diharapkan akan didapatkan oleh investor dimasa mendatang. Hal ini sifatnya berbeda dengan *return* relisasian yang mana sudah terjadi, sedangkan *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

b. Jenis-jenis *Return*

Menurut Hartono (2017) *return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* relisasian (*realized return*) dan *return* ekpektasian (*expexted return*).

1) *Return* Relisasian

Return relisasian (*realized return*) adalah *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* relisasian ini dianggap penting dikarenakan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Selain itu, *return* realisasian juga digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2) *Return* Ekspektasian

Return ekspektasian (*expexted return*) merupakan *return* yang diharapkan akan didapatkan oleh investor dimasa mendatang. Hal ini sifatnya berbeda dengan *return* relisasian yang mana sudah terjadi, sedangkan *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

c. Sumber *Return* Saham

Menurut Ang (1997) terdapat dua jenis sumber *return* yaitu:

1) Pendapatan Lancar (*current income*)

Pendapatan lancar (*current income*) merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik. Misalnya, pembayaran bunga deposito, buga obligasi, dividen dan sebagainya.

2) Keuntungan Selilis Harga (*capital gain*)

Komponen kedua dari *return* saham adalah keuntungan selisih harga (*capital gain*) yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrument investasi. Misalnya, anda membeli saham dengan harga dengan harga 10 juta dan menjual di harga 11 juta, maka disini keuntungan yang anda dapatkan selisih antara harga jual dengan beli dengan keuntungan sebesar 1 juta. Namun, jika anda membeli di harga 10 juta dan menjualnya di harga 9,5 juta maka terdapat kerugian antara harga jual dengan harga beli sebesar 500 ribu.

d. Pengukuran *Return* Saham

Pengukuran *return* relisasian didapat dari 2 sumber *return* saham yaitu dari *dividen yield* dan/atau *capital gain (loss)*. *Return* relisasian adalah menggambarkan hasil yang diterima oleh investor atas investasi yang dilakukan selama periode tertentu, yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividen yield*. *Capital gain (loss)* adalah selisih untung (rugi) dari harga investasi sekrangan dengan harga periode sebelumnya.

Dividen yield merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Dalam penelitian kali ini, *return* yang digunakan sebagai variabel dependen dan *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividen yield*. Karena secara umum dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Lintner (1962), Gordon (1963), dan Bhattacharya (1979) (dalam Susilowati, 2016) yang mana dijelaskan bahwa investor lebih tertarik dengan *capital gain*. Secara matematis perhitungan *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2017):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga penutupan saham periode ke -t

P_{t-1} = Harga penutupan saham periode sebelumnya (t-1)

e. Sumber Risiko Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Eduardus (2001: 48) terdapat beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya *return* saham yaitu:

- 1) Risiko Suku Bunga
- 2) Risiko Pasar
- 3) Risiko Inflasi
- 4) Risiko Bisnis

- 5) Risiko Finansial
- 6) Risiko Likuiditas
- 7) Risiko Nilai Tukar Mata Uang
- 8) Risiko Negara

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Ang (1997) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu:

1) Faktor Makro

Faktor Makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan atau eksternal perusahaan, misalnya inflasi, nilai tukar, suku bunga dan kondisi perekonomian di negara tersebut.

2) Faktor Mikro

Faktor mikro merupakan faktor yang ada di dalam perusahaan atau internal perusahaan, misalnya laba bersih yang dihasilkan, kemudian terdapat rasio-rasio keuangan seperti rasio pasar, rasio buku dan rasio keuangan lainnya.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang dicapai yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin. Pengukuran tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan menggunakan rasio profitabilitas atau yang kata lainnya yaitu rasio rentabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hanafi, 2004). Sa'diyah (2021) menyatakan

bahwa baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar profitabilitas yang dicapai perusahaan. Karena profitabilitas dapat dijadikan ukuran seberapa efektif kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Weston & Brigham (1993) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari semua kebijakan dan pengelolaan aktiva serta pengelolaan utang terhadap hasil operasi. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau sekelompok aktiva perusahaan. Profitabilitas juga merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017).

Sofyan Syafri Harahap (2008), menyatakan profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Munawir (2004) menyatakan hal yang sama terkait profitabilitas yaitu profitabilitas

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna dalam mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menggambarkan

keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on asset*, *return on asset*, *return on equity*, dan *return on investment*. Dalam penelitian kali ini profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Peneliti memilih *return on asset* dalam mengukur kinerja perusahaan dikarenakan *return on asset* digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam mendapatkan imbalan dari total asset yang dimiliki.

b. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (1997: 18) *return on asset* adalah rasio antara rasio pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset. Tandelilin (2010: 372) menyatakan ROA merupakan gambaran sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-aset yang dimiliki perusahaan guna memaksimalkan laba yang diperoleh. Dengan demikian *return on asset* (ROA) merupakan cerminan dari dampak keputusan dan tindakan manajemen Bersama dengan lingkungan bisnis perusahaan selama jangka waktu tertentu (Khidmat & Rehman, 2014)

Berdasarkan pengertian *return on asset* menurut para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan laba, dengan membandingkan laba bersih

dengan total asset. Tinggi atau rendahnya *return on asset* yang dimiliki perusahaan tergantung pada pengelolaan asset perusahaan. Maka, semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan maka berarti semakin efisien operasional perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Munawir (2004: 91–92) menyatakan *return on asset* memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *return on asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- 2) Dapat diperbandingkan dengan rasio industry yang sama sehingga dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap industri.
- 3) Selain berguna dalam hal kepentingan control, analisis *return on asset* juga berguna untuk kepentingan perencanaan

Secara matematis *return on asset* dapat diformulasikan sebagai berikut (Ang 1997: 18):

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

3. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga merupakan tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Menurut Sunariyah (2004) bunga adalah merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada

kreditur. Tingkat suku bunga merupakan instrument kebijakan pemerintah dalam operasional menerer Bank Indonesia (BI) dengan tujuan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Bank Indonesia (BI) akan menurunkan tingkat suku bunga, sehingga akan mendorong investasi karena akan memudahkan perusahaan dalam melakukan investaasi yang nantinya akan meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Anwar (2022: 84) menyatakan suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka Panjang waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Sedangkan, menurut Ompusunggu and Wage (2021: 58) menyatakan bahwa suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi investasi atas pinjamannya.

Suku bunga sendiri terbagi menajadi dua, yaitu *interest rate*, dan *real interest rate*, *interest rate* adalah suku bunga yang masih belum melakukan penyesuaian terhadap tingkat inflasi sedangkan, *real interest rate* merupakan suku bunga yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi (Sudana 2019: 132). Perubahan suku hunga memberikan dampak pada kegiatan ekonomi. Turunnya suku bunga akan menjadikan biaya pinjaman menjadi semakin murah yang nantinya membuat investor terdorong untuk melakukan investasi baru dan para konsumen akan menaikkan pengeluarannya, sehingga investasi ke pasar saham juga akan naik. Kebijakan ini mendorong masyarakat dalam melakukan investasi dan konsumsi dari pada menabung, sehingga akan meningkatkan

profitabilitas perusahaan. Namun, ketika suku bunga mengalami peningkatan maka akan berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor cenderung tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal karena *return* yang diterima akan lebih kecil dari pendapatan bunga deposito, sehingga harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan (Hartono, 2017).

b. Fungsi Suku Bunga dalam Perekonomian

Suku bunga merupakan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis sehingga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Menurut Sunariyah (2004) berikut beberapa fungsi suku bunga:

- 1) Sebagai daya Tarik investor dalam menginvestasikan dananya
- 2) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi negara terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi
- 3) Tingkat suku bunga dapat digunakan negara sebagai alat control bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi
- 4) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

4. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi yang berguna menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang melihatkan seberapa besar jumlah semua aktiva bank yang mengandung unsur resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya 2009). Arifin (2006:) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dipakai sebagai tolak ukur kemampuan suatu bank terutama dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Modal tersebut apakah mampu menutup kemungkinan adanya kerugian saat melakukan kegiatan usaha, khususnya yang sering terjadi ketika memberikan kredit. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko. Disamping itu, menurut ketentuan bank Indonesia (BI) perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), yang terdiri dari atas jumlah antara aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dihitung berdasar nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan aktiva neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada

rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Rasio nini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bank dinyatakan sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* paling sedikit 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS)

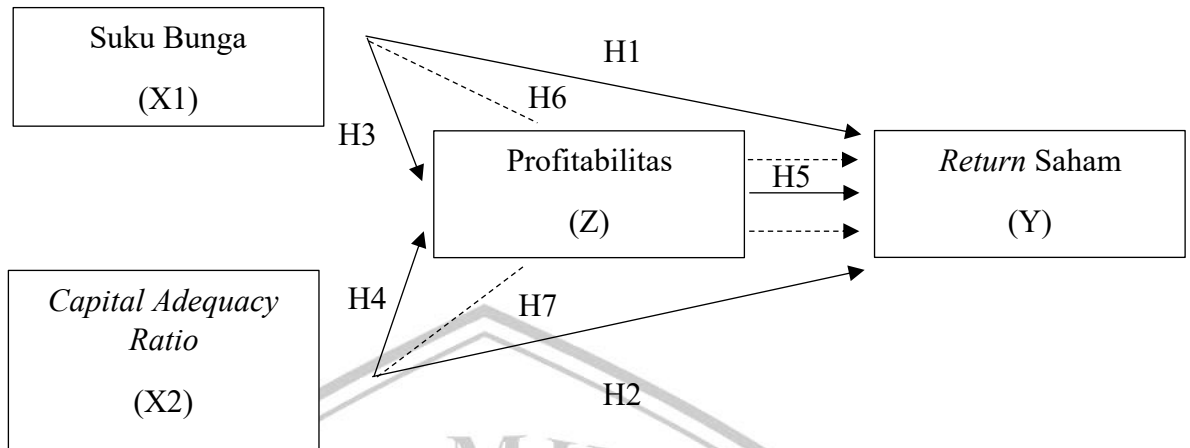
Tabel 2.2
Peringkat Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR >12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara keputusan suku bunga (*bi rate*), *Capital Adequacy Ratio*, profitabilitas, terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, total variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima variabel, dua diantaranya merupakan variabel independent yang disimbolkan dengan (X) yaitu suku bunga dan *Capital Adequacy Ratio*. Profitabilitas sebagai variabel mediasi disimbolkan dengan (Z) dan *return* saham sebagai variabel dependen disimbolkan dengan (Y).

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada sektor perbankan

Suku bunga yaitu nilai yang wajib dilunasi oleh debitur untuk menerima uang dari kreditur selama waktu tertentu (Astuti et al., 2013). Kata lain dari suku bunga ialah BI rate, yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public (Hamzah & Sudiarto, 2014). Suku bunga dihitung tiap uang yang dipinjamkannya. Naiknya suku bunga yang tidak biasa dapat menyulitkan perekonomian untuk melunasi utangnya, sebab

suku bunga yang besar membebani perseroan dan mengurangi keuntungan yang didapatkan perusahaan berkurang. Tingginya tingkat bunga menyebabkan biaya modal naik sehingga *return* yang janjikan investor dari investasinya juga akan naik (Andriyani & Armereo, 2016).

H1 : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan

2. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *return* saham pada sektor perbankan

Modal digunakan untuk menambah aktiva yang ada untuk menciptakan profit. Modal terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba. Modal yang terlalu kecil di samping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur dan pemegang saham, sehingga hal ini akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2022) menemukan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan

3. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada sektor perbankan

Anwar (2022) menyatakan bahwa suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Faktor suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena investor dapat

mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga perolehan laba menurun. Selain itu, pada saat suku bunga tinggi, biaya produksi meningkat, harga produk menjadi lebih mahal, dan konsumen akan menunda pembelian, akibatnya penjualan perusahaan menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Kalengkonga (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan

4. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas pada sektor perbankan

Secara teoritis bank yang mempunyai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Nurhayati et al., (2022) menemukan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan.

H4 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan

5. Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sektor perbankan

Menurut Siregar (2021) profitabilitas merupakan faktor utama dalam keberhasilan sebuah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang, yang berarti secara tidak langsung mencerminkan seberapa besar nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Kusumaningtyas (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor perbankan

6. Pengaruh profitabilitas atas suku bunga terhadap *return* saham pada sektor perbankan

Menurut Cahyono (2000: 117), terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong *return* saham kebawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, suku bunga akan memotong laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban emiten, sehingga labanya bisa terpankas, tentunya hal ini akan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan juga *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *return* saham.

H6 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh suku bunga terhadap *return* saham

7. Pengaruh profitabilitas atas CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *return* saham pada sektor perbankan

Kecukupan modal mengelaborasi kapabilitas bank dalam menjaga modal yang memadai untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas penanaman dana dalam asset produktif yang memuat risiko serta untuk pembiayaan dalam asset tetap dan investasi. Hal tersebut disebabkan oleh modal yang mencukupi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan indikasi bahwa keuntungan atau profitabilitas yang didapatkan bank melalui bunga pinjaman kredit akan meningkat sehingga bank bisa membendung kemungkinan risiko kerugian yang dapat dialami oleh bank akibat kegiatan operasional bank (Hanafi, 2004). Dengan demikian semakin besar kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*), semakin tinggi pula permodalan bank dalam memperhatikan kemungkinan munculnya risiko kerugian pada kegiatan usahanya sehingga tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat karena mampu memberikan kontribusi lebih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2022) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H7 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *return* saham